

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra memiliki ciri khas begitu unik berupa kata yang berirama serta majas yang akan memperindah setiap kata yang terangkai. Puisi hadir di tengah masyarakat dengan beragam bentuk dan memiliki fungsi serta dapat dijadikan media dalam mengkritisi permasalahan sosial. Melalui puisi, pemikiran dapat diekspresikan dalam susunan yang berirama yang memberikan kesan menarik.

Di samping itu, puisi juga merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan struktur fisik dan struktur batinnya (Siswanto, 2006: 108). Melalui unsur fisik maupun unsur batin yang tercantum dalam puisi terdapat banyak pembelajaran yang dapat dipelajari oleh pembaca. Bukan hanya sekedar kata-kata indah melainkan makna yang terkandung merupakan hal yang patut untuk ditelusuri. Maka sebagai salah satu bagian dari karya sastra, puisi dapat dijadikan bahan pembelajaran yang menarik terlebih bagi para pembelajar bahasa, baik bahasa lokal maupun bahasa asing. Puisi dapat dijadikan bahan pelajaran untuk melengkapi kemampuan berbahasanya karena dalam karya sastra ini terdapat aspek gramatikal, aspek budaya serta kesusasteraannya yang diperlukan untuk menguasai suatu bahasa.

Untuk mencapai kemampuan berbahasa asing yang baik, selain menguasai unsur tata bahasa maka aspek lain seperti unsur sosial dalam sebuah karya sastra

juga dapat digunakan. Unsur sosial dalam karya sastra yang dimaksud adalah sosiologi sastra yang merupakan suatu pendekatan sastra yang memahami dan menilai karya sastra dari sudut pandang sosial atau kemasyarakatan. Aspek ini dapat digunakan pembelajar bahasa asing untuk meningkatkan kemampuan berbahasanya dengan melihat unsur sosial yang jika ditelusuri dapat menjadikan bahasa yang sedang dipelajari terasa dekat serta memahami kosa kata yang tidak umum dalam masyarakat tersebut. Salah satu cabang dari sosiologi sastra yaitu kritik sosial. Kritik sosial timbul dari adanya pemikiran yang kritis dan kekecewaan atas sebuah kondisi sosial yang tidak beres dalam kehidupan sosial. Bentuk kepedulian sosial melekat dalam diri seorang mahasiswa yang dikenal sebagai agen perubahan. Peduli dengan isu sosial yang berkembang dalam masyarakat merupakan salah satu bentuk nyata mahasiswa sebagai agen perubahan. Sebagai pembelajar bahasa maka bentuk kekecewaan tersebut dapat dituangkan melalui karya sastra salah satunya yaitu puisi.

Puisi tercipta dari beragam proses yang dilalui oleh penyair, dunia luar atau lingkungan sosial bisa menjadi faktor terbentuknya suatu karya. Oleh karena itu, tidak jarang banyak terdapat puisi yang mengandung tema sosial. Penyair yang melihat dan merasakan kejanggalan atau suatu kondisi sosial yang tidak beres mencoba mengekspresikan perasaannya melalui karyanya tersebut yang tidak jarang terdapat pula unsur kritik.

Fenomena dewasa ini dan telah berlangsung cukup lama, kritik sosial hadir lewat sebuah konfrontasi dengan realitas berupa kebobrokan atau ketimpangan yang terjadi dalam masyarakat sehingga timbulah tanggapan hingga sindiran

terhadap kondisi tersebut. Kritik sosial hadir saat suatu kondisi kehidupan dianggap tidak berjalan dengan baik atau dapat dikatakan bahwa masalah-masalah sosial yang timbul di masyarakat tidak dapat diatasi maka perubahan sosial mengarah pada dampak disosiatif. Kritik sosial dapat dilontarkan baik secara langsung maupun tidak langsung. Kritik sosial secara tidak langsung menggunakan media sebagai perantaranya. Media dalam penyampaian kritik sosial ini bisa berupa karya sastra yang salah satunya yaitu puisi. Kritik sosial dalam karya sastra merupakan sebuah bentuk kritik terhadap permasalahan sosial, gejala sosial, dan fenomena sosial yang dituangkan dalam bentuk kata, frasa, kalimat dalam suatu karya. Nilai-nilai sosial yang berkembang dalam masyarakat mempengaruhi permasalahan yang dianggap tidak benar oleh kelompok tertentu. Akan tetapi, secara umum ada beberapa permasalahan dari sistem nilai-nilai sosial dalam masyarakat tersebut, misalnya masalah kemiskinan, kejahatan, pelanggaran norma-norma sosial serta masalah birokrasi. Selain mengkritik dan memaparkan permasalahan sosial dalam masyarakat, kritik sosial dalam puisi memiliki peran dalam memberikan dimensi pendidikan bagi masyarakat luas.

Pendidikan dalam hal ini bukan berarti bentuk ilmu yang diberikan dalam Pendidikan formal melainkan suatu bentuk penyampaian seorang penyair kepada para pembaca agar karyanya dapat menjadi bahan pertimbangan tersendiri untuk menjadi pelajaran yang pada akhirnya akan memengaruhi sikap pembaca. Selain itu, bentuk dari kritik sosial merupakan salah satu bentuk perjuangan penyair dalam rangka memperbaiki keadaan sosial, penyair berusaha untuk peka terhadap situasi sekitar dan hal ini merupakan hal penting dalam berkarya.

Ratna (2004: 334) menyatakan bahwa pada umumnya pengarang yang berhasil adalah para pengamat sosial sebab merekalah yang mampu untuk mengkombinasikan antara fakta-fakta yang ada dalam masyarakat dengan ciri-ciri fiksional. Colonna merupakan salah satu penyair berkebangsaan Kanada. Ia memulai karirnya pada tahun 2015 dengan karya pertamanya berupa novel berjudul *Nous Verrons Brûler Nos Demeures* yang mengisahkan seorang remaja dan kebebasan yang menakutkan. Melalui karyanya, Colonna mencoba untuk menggambarkan kondisi sosial dalam masyarakat yang menarik untuk dibahas, bahkan bukan hanya sekedar permasalahan sosial yang dipaparkan oleh Colonna namun permasalahan politik juga menjadi topik bahasan dalam karyanya.

Salah satu karya Colonna yang berjudul *Ne Faites Pas Honte À Votre Siècle* merupakan puisi yang dibuat dengan bahasa sederhana namun memiliki makna yang mendalam. Karya yang diterbitkan pada tahun 2017 inilah yang membuat nama Colonna semakin dikenal dengan menjadi salah satu finalis dalam ajang penghargaan *Libraires du Québec* dan juga *Gouverneur Général*.

Colonna memang merupakan salah satu penyair yang peduli dengan keadaan sosial sekitar, ia mengekspresikan kegelisahannya melalui karya yang ia tulis. Dalam wawancara oleh media *Ricochet.Media*, ia memaparkan bahwa karya sastra merupakan pegabungan antara pemikiran dan keinginan untuk memahami konfigurasi sosial berupa kekerasan maupun keinginan.

«La littérature est une discipline de la pensée et une discipline du désir. On se retrouve à essayer de comprendre, par exemple, un violeur et une violée. On se retrouve à essayer de comprendre toutes les configurations de la violence et du désir. Toute les positions qui coexistent autour du désir au sein de la société, on finit par un peu les vivre.»

Dalam karyanya tersebut ia memaparkan kejanggalan sosial maupun politik yang terjadi di lingkungan masyarakat berupa perbedaan kelas sosial, penindasan dan rasa malu yang semestinya ditunjukkan. Tentunya hal ini ia lakukan untuk membuka mata khalayak umum dan menyadarkan mereka bahwa dunia ini sedang dalam keadaan yang tidak baik yaitu melalui karya sastra yang ia tuliskan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut dan sekaligus mengingat bahwa kritik dalam suatu karya sastra membawa dampak dan fungsi yang baik dalam masyarakat, yaitu masyarakat menjadi lebih terbuka pikirannya terhadap kondisi sosial. Hal ini menjadikan penelitian kajian sosiologi sastra khususnya tentang kritik sosial pada puisi menjadi hal alasan mengapa penelitian tentang kritik sosial perlu dilakukan, yaitu melalui puisi karya Colonna yang berjudul *Ne Faites Pas Honte À Votre Siècle*.

Penelitian mengenai kritik sosial dalam karya sastra pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Seperti misalnya penelitian yang dilakukan oleh Rosita Praptiwi, Program Studi Pendidikan Bahasa, dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, tahun 2014 dengan judul penelitian "*Kritik Sosial dalam Novel Surga Retak Karya Syahmedi Dean: Tinjauan Sosiologi Sastra dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SM*" pada penelitian ini sumber data yang dipakai berupa novel dan melalui pendekatan sosiologi sastra didapatkan hasil berupa 6 jenis kritik sosial.

Penelitian lain mengenai kritik sosial juga pernah dilakukan oleh Ridwan Sugiwardana mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Airlangga, tahun 2014 dengan judul penelitian "*Pemaknaan Realitas Serta Bentuk Kritik Sosial Dalam*

Lirik Lagu Slank". Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini berupa kumpulan lagu grup band Slank. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat tema kritik sosial dalam lagu tersebut yaitu ketidakadilan, korupsi, dan kondisi lingkungan.

Kritik sosial juga pernah diteliti oleh Ria Rukiyanti, mahasiswi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, tahun 2019 dengan judul penelitian "*Kritik Sosial Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari*". Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa novel serta hasil yang penelitian yang ditemukan yaitu terdapat 3 kritik sosial.

Selain itu, penelitian dengan sumber data puisi Prancis sering kali diteliti dengan beragam jenis fokus misalnya penelitian puisi Prancis pada tahun 2020 dilakukan oleh Fitrah Maulidya, Universitas Negeri Jakarta yaitu Deviasi dalam Kumpulan Puisi Calligrammes Karya G. Appolinaire untuk mendeskripsikan jenis-jenis deviasi apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan puisi kaligram yang diunggah dalam <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/ijlecr/article/view/14603>, dan dari penelitian ini didapat hasil yaitu terdapat 5 dari 8 jenis deviasi yang tersebar di setiap puisi, <http://repository.unj.ac.id/4987/>.

Berdasarkan artikel-artikel penelitian relevan yang telah diuraikan, ditemukan bahwa penelitian kritik sosial telah banyak diteliti dengan sumber data berupa novel serta lirik lagu. Sedangkan sumber data berupa puisi Prancis masih jarang ditemukan. Dengan demikian, melihat bahwasanya sumber data puisi Prancis masih jarang diteliti dan belum banyak dipublikasi pada jurnal daring, hal inilah yang menjadikan fokus ke kritik sosial dalam puisi *Ne Faites Pas Honte à Votre Siècle* karya Daria Colonna sebagai sumber data dalam penelitian ini.

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah kritik sosial dalam puisi *Ne Faites Pas Honte à Votre Siècle* karya Daria Colonna, sedangkan subfokus adalah jenis-jenis kritik sosial dalam puisi *Ne Faites Pas Honte à Votre Siècle* karya Daria Colonna berdasarkan tinjauan sosiologi sastra.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah yaitu kritik sosial apa sajakah yang terdapat dalam kumpulan puisi *Ne Faites Pas Honte à Votre Siècle* karya Daria Colonna?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini bermanfaat dalam hal pengembangan penerapan ilmu sastra.
 - b. Sebagai bahan kajian dalam pengimplementasian salah satu pendekatan sosiologi sastra pada puisi Prancis.
 - c. Memperkaya kajian kritik sosial pada karya sastra khususnya dalam kumpulan puisi.

- d. Memperbanyak khazanah pustaka sastra Prancis sehingga di kemudian hari penelitian ini dapat menjadi sumber penelitian sastra lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Guru

- a) Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengajaran sastra.
- b) Dapat mengajarkan para siswa untuk mengapresiasi karya sastra khususnya puisi Prancis dengan cara menganalisisnya.

b. Peserta didik

- a) Memberikan pemahaman mengenai cara mengapresiasi karya sastra Prancis
- b) Menumbuhkan rasa ingin tahu dan minat belajar para peserta didik untuk mempelajari bahasa Prancis lewat puisi.

c. Peneliti lain

Dapat dijadikan sebagai bahan penelitian relevan untuk penelitian sejenis yang lebih mendetail dan luas.

